



Pendampingan dan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mojoagung

Sri Kasiami¹, Septi Wulandari^{2*}, Vita Nugrah Septiana³

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bojonegoro
septiwuland09@gmail.com*

Article History:

Received : 16 - 04 - 2025
Revised : 28 - 04 - 2025
Accepted : 30 - 04 - 2025
Publish : 02 - 05 - 2025

Abstrak: Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, yang tercantum dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 tentang "Good Health and Well-Being". Pengabdian ini berfokus pada implementasi PHBS di Desa Mojoagung, yang dikenal dengan rendahnya proporsi rumah tangga yang menerapkan PHBS. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHBS melalui sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi mengenai PHBS, kualitas kesehatan masyarakat, dan hubungan antara keduanya. Selain itu, diadakan juga diskusi interaktif dan mini games untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran dan pemahaman warga, terutama siswa-siswi SDN Mojoagung Soko, tentang penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan konsistensi dalam pelaksanaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengabdian masyarakat melalui sosialisasi PHBS dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan memberikan dampak positif jika dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan sektor lainnya.

Kata Kunci: Kualitas Kesehatan; Masyarakat; PHBS; Sosialisasi

Keywords: Quality of Health; Community; Clean and Healthy Lifestyle; Socialization

Abstract: Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) is one of the important efforts in improving the quality of public health, which is stated in the 3rd Sustainable Development Goals (SDGs) goal of "Good Health and Well-Being". This service focuses on the implementation of PHBS in Mojoagung Village, which is known for its low proportion of households implementing PHBS. This service aims to increase public awareness about the importance of PHBS through socialization and mentoring. The activity was carried out by providing material on PHBS, the quality of public health, and the relationship between the two. In addition, interactive discussions and mini games were also held to increase community participation. The results of the evaluation showed that there was an increase in the awareness and understanding of residents, especially the students of SDN Mojoagung Soko, about the application of PHBS in daily life. However, challenges remain in its implementation, such as time constraints and consistency in implementation. This study concludes that community service through PHBS socialization can improve

the quality of public health and have a positive impact if carried out in a sustainable manner and involves various parties, including families and other sectors.

Pendahuluan

Isu pola hidup bersih dan sehat telah dirumuskan dalam salah satu tujuan dari 17 poin *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu dalam poin ke-3 "*Good Health and Well-Being*" atau menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong peningkatan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia [1]. Dalam tujuan ini terdapat target-target yang harus dicapai, yaitu berkurangnya kematian ibu dan anak, terkendalinya penyakit menular, menciptakan akses layanan kesehatan yang universal, berkurangnya kematian akibat polusi lingkungan seperti polusi udara, air, dan tanah. Tujuan ini juga meliputi promosi hidup bersih dan sehat dengan membiasakan mencuci tangan, sanitasi yang baik, dan membiasakan pola hidup dan pola makan yang sehat.

Di samping itu, pada tahun 2022 *United Nations* (UNGA), PBB telah menerbitkan resolusi pengakuan terhadap hak atas lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sebagai hak asasi manusia universal [2]. Dalam resolusi tersebut, UNGA menyerukan untuk meningkatkan upaya dalam memastikan lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan kepada seluruh negara, organisasi internasional, bisnis, maupun *stakeholders* lainnya. Resolusi ini juga mengakui adanya dampak perubahan iklim, pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, pencemaran udara, air, dan tanah, pengelolaan bahan kimia dan limbah berbahaya, serta hilangnya keanekaragaman hayati yang diakibatkannya mengganggu penikmatan hak. Kerusakan lingkungan berimplikasi negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan manusia.

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa rata-rata proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS berada di angka 32,3%, proporsi tertinggi di DKI Jakarta dengan angka 58,8% dan proporsi terendah di Papua dengan angka (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi di Indonesia yang masih memiliki rumah tangga dengan PHBS di bawah proporsi nasional [3]. Selanjutnya Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa indeks rumah tangga dengan PHBS berada di angka 39,1%, proporsi tertinggi di Bali dengan angka 63,7% dan proporsi terendah di Papua dengan angka 20%. Pada riset ini terdapat 22 dari 38 provinsi di Indonesia yang masih memiliki rumah tangga dengan PHBS di bawah proporsi nasional [4].

Angka proporsi nasional PHBS di Papua meningkat sebesar 3,6% di tahun 2018. Di sisi lain, dapat dilihat bahwa provinsi dengan PHBS di bawah proporsi nasional bertambah namun juga diiringi dengan penambahan provinsi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan bahwa proporsi terendah rumah tangga yang melakukan PHBS berada pada indikator pemberian ASI eksklusif 42,4%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 27,6%, serta mengonsumsi sayur buah setiap hari 1,4% [4]. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dipisahkan. Lingkungan yang bersih akan membuat seseorang memiliki hidup yang sehat pula [5]. Menurut Conner dan Norman (2009) dalam Achmadi (2013), perilaku kesehatan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau mendeteksi secara dini gejala-gejala suatu kejadian penyakit untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan pernyataan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1992, hal-hal yang mempengaruhi kesehatan antara lain adalah makhluk hidup dan benda mati, kejadian

alam dan buatan serta benda-benda yang ada di lingkungan, genetik, dan perilaku. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendrick L. Blum dalam Notoatmodjo (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan meliputi lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan [6]. Keduanya menyatakan bahwa faktor perilaku, yang dalam hal ini adalah tindakan, paling berpengaruh terhadap kesehatan seseorang setelah faktor lingkungan.

Menurut WHO, setiap tahunnya, terdapat sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang, terutama anak-anak, meninggal akibat berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman dan sanitasi yang buruk. Layanan sanitasi yang memadai, persediaan sanitasi yang baik, pasokan air bersih, sistem pembuangan limbah yang memadai dapat mengurangi angka kematian akibat diare hingga 65% dan penyakit lainnya hingga 26% [7]. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan perlu dijaga, dipelihara, ditingkatkan, serta diperjuangkan oleh setiap anggota rumah tangga. Untuk menggerakkan pola perilaku hidup sehat, Pemerintah Indonesia menjalankan program pola hidup bersih dan sehat (PHBS) [8]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau kelompok dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan mulai menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga [9].

Program PHBS merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat mengimplementasikan cara-cara hidup sehat dan bersih guna menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan [10].

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (1997) menyatakan bahwa tujuan utama dari Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebenarnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaksanakan program PHBS sejak tahun 1995, namun cakupan pelaksanaan program tersebut masih terlalu rendah. Sehingga untuk memperluas cakupan program, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menciptakan aturan dan arahan pelaksanaan program PHBS melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Penerapan PHBS, faktor perilaku merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. PHBS terdiri dari lima program prioritas yaitu KIA, gizi, kesehatan lingkungan, gaya hidup, dan dana sehat/asuransi kesehatan/JPKM. Melalui program-program tersebut, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, serta masyarakat harus dilaksanakan secara berkesinambungan [11]. Pola hidup bersih dan sehat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, baik secara fisik maupun mental. Kebiasaan hidup sehat mampu mengurangi risiko berbagai risiko penyakit, termasuk penyakit yang diturunkan dalam keluarga. Menerapkan hidup sehat dapat dimulai dengan rutin berolahraga, mengonsumsi makanan dan minuman sehat seperti menghindari *ultra processing food* (UPF), serta menjaga lingkungan sekitar.

Salah satu contoh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS adalah dengan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya agar tetap bersih dan nyaman sehingga dapat menciptakan imunitas serta kualitas hidup yang meningkat. Hal ini dapat dimulai dengan membuang sampah, seperti limbah rumah tangga pada tempatnya. Tujuannya adalah untuk mencegah penumpukan sampah yang dapat mengundang munculnya berbagai penyakit, mencegah terjadinya banjir serta mencegah pencemaran udara akibat bau busuk.

Peduli terhadap lingkungan sekitar mencerminkan adanya kesadaran masyarakat sehingga memunculkan rasa tanggung jawab karena timbulnya rasa memiliki lingkungan sekitar. Di samping itu, peduli terhadap lingkungan sekitar merupakan bentuk promosi kesehatan yang dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk memiliki pengetahuan atau pemahaman, kemauan dan kemampuan mulai dari tingkat individu, keluarga, kelompok, bahkan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini merupakan salah satu contoh yang konkret bagaimana penerapan PHBS berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, bersih dan sehat.

Namun fakta di lapangan, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran atas pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebagaimana yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2015 dalam National Geographic Indonesia (2016), hamper hamper 65% air sungai di Indonesia berada dalam keadaannya tercemar berat yang mana sumber pencemaran tersebut berasal dari limbah rumah tangga atau domestik bukan dari limbah industry. Hal ini tentunya cukup mengkhawatirkan karena sumber air dengan kualitas yang buruk akan mengancam kondisi kesehatan masyarakat yang menggunakannya [12].

Dengan demikian, urgensi dari pengabdian ini terletak pada pemahaman yang lebih lanjut tentang bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat sadar, mau dan mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan mereka. Lokasi Pengabdian ini berada di Desa Mojoagung. Alasan melakukan penelitian di desa adalah karena karena rendahnya rumah tangga yang menerapkan pola PHBS dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hampir di setiap masyarakat desa di Indonesia kurang menerapkan pola PHBS.

Berdasarkan permasalahan rendahnya penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya siswa-siswi sekolah dasar di Desa Mojoagung. Pendekatan yang digunakan meliputi pemberian edukasi tentang konsep PHBS, penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pelatihan langsung terkait perilaku hidup bersih, seperti cuci tangan pakai sabun, menggosok gigi, dan konsumsi makanan bergizi. Melalui metode ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kualitas kesehatan masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut khususnya tentang rendahnya pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat maka perlu diadakan sosialisasi atau penekanan kepada masyarakat terkait bagaimana pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu disadari dan dipahami.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi, edukasi interaktif, dan Focus Group Discussion (FGD).

Teknik Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan sosialisasi berupa pemberian materi tentang pentingnya penerapan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat dimana akan menjelaskan juga terkait hubungan pencegahan penyakit menular dengan derajat kualitas kesehatan masyarakat. Diskusi interaktif dan sharing antara tim pengabdian dengan masyarakat Desa Mojoagung yang disertai dengan *quiz* dan mini *games* terkait dengan materi pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat [13].

Metode Focus Group Discussion (FGD)

Untuk menggali pemahaman lebih dalam, dilakukan FGD bersama target sasaran kegiatan, yaitu siswa-siswi SDN Mojoagung Soko. FGD dilaksanakan dalam satu sesi, diikuti oleh sekitar 30 siswa. Selama FGD, siswa diberikan pertanyaan terbuka mengenai pemahaman mereka terhadap PHBS, kebiasaan mereka sehari-hari, serta kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan PHBS. Diskusi dipandu oleh tim pengabdian dengan metode semi-terstruktur, menggunakan daftar pertanyaan panduan. Hasil FGD digunakan untuk merumuskan evaluasi program dan kebutuhan tindak lanjut.

Pengukuran Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur dengan metode *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk peserta sosialisasi, khususnya siswa SDN Mojoagung Soko. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang PHBS. *Post-test* dilakukan setelah sosialisasi dan FGD, untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terkait PHBS. Selain itu, keberhasilan juga dinilai dari keaktifan peserta dalam diskusi, respon terhadap *quiz*, dan partisipasi dalam aktivitas mini *games*.

Sasaran Target

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SDN Mojoagung Soko sebagai generasi muda yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, masyarakat umum di Desa Mojoagung juga menjadi target tidak langsung melalui penyebaran informasi PHBS oleh para siswa.

Strategi yang digunakan dalam memahami pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada masyarakat Desa Mojoagung melalui sosialisasi "Pendampingan dan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mojoagung.

Tabel 1. Uraian Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Teknik & alat ukur ketercapaian	Rancangan evaluasi kegiatan
1.	Registrasi Masyarakat Desa	Masyarakat melakukan pendaftaran untuk mengikuti kegiatan.	Jumlah peserta yang mendaftar dan hadir dicatat dalam daftar hadir.	Monitoring keikutsertaan aktif di kegiatan lanjutan.
2.	Pembukaan	Pengenalan tim pengabdian masyarakat	Dokumentasi kehadiran dan partisipasi peserta.	Evaluasi respons peserta terhadap penyampaian tujuan program.
3.	Materi Umum terkait pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Penyampaian materi konsep dasar PHBS dan pentingnya penerapan.	Pre-test untuk mengukur pemahaman awal. Observasi partisipasi saat penyuluhan.	Penilaian melalui peningkatan hasil post-test.
4.	Materi Umum terkait kualitas kesehatan masyarakat	Edukasi tentang pentingnya menjaga kualitas kesehatan di masyarakat.	Diskusi dan tanya jawab aktif	Monitoring peningkatan kesadaran peserta dalam sesi FGD.
5.	Materi gabungan PHBS dan Kesehatan Masyarakat + Quiz	Penguatan hubungan antara PHBS dan kesehatan masyarakat. Quiz mini games interaktif.	Post-test untuk menilai pemahaman setelah sosialisasi. Skor quiz peserta.	Evaluasi berkelanjutan dengan kunjungan tindak lanjut.
6.	Penutup	Kesimpulan dan arahan keberlanjutan praktik PHBS.	Refleksi kegiatan oleh peserta melalui pertanyaan terbuka.	Perencanaan program lanjutan berbasis hasil monitoring dan feedback.

(Sumber: Penulis, 2025)

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan FGD merupakan bagian dari kegiatan pengabdian berkaitan dengan tema ini. Tim pengabdian dan target group berusaha secara terbuka dan detail dalam melaksanakan kegiatan ini. Pada kegiatan sosialisasi ini pemateri akan menyajikan secara detail terkait pentingnya melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada masyarakat Desa Mojoagung.

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

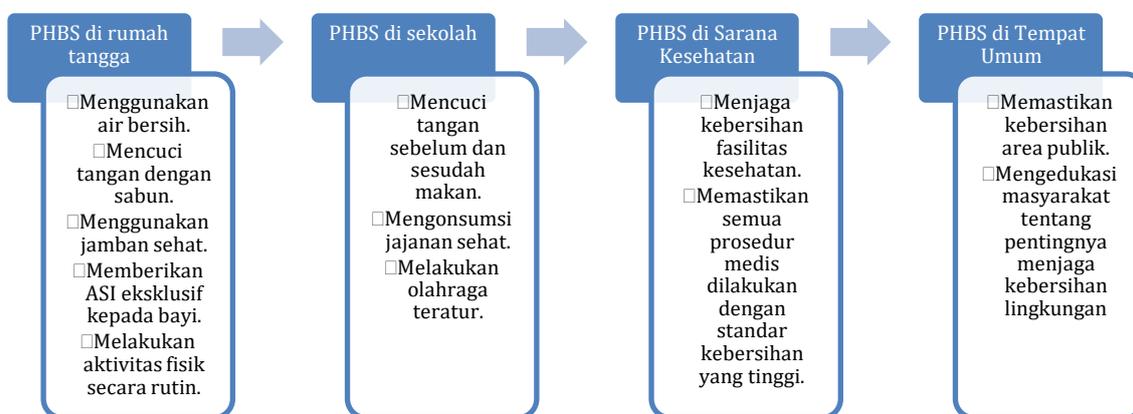
Kegiatan ini disampaikan oleh pemateri yang memahami di bidangnya, dimana setiap kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Mojoagung khususnya siswa-siswi SDN Mojoagung Soko. Pemaparan materi dimulai dengan memberikan pemahaman tentang konsep dan garis besar yang meliputi bagaimana PHBS itu digerakkan, bagaimana tata cara menerapkan PHBS, bagaimana indeks PHBS saat ini, serta bagaimana dampak dari penerapan pola PHBS.

Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Konsep ini merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui kesadaran individu dan keluarga dalam menjalankan perilaku sehat. PHBS meliputi berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesejahteraan [14]. Pada saat ini, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), proporsi rumah tangga yang menerapkan PHBS menunjukkan peningkatan dari 11,2% pada tahun 2007 menjadi 39,1% pada tahun 2018. Namun, masih terdapat tantangan dalam beberapa indikator, seperti konsumsi sayur dan buah serta tidak merokok di dalam rumah. Indikator-indikator ini mencerminkan keberhasilan program PHBS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Gerakan PHBS diinisiasi dengan menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk menjadikan setiap individu sebagai agen perubahan yang mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa cara untuk menggerakkan PHBS meliputi:

- a) Edukasi Masyarakat: Melalui seminar, workshop, dan penyuluhan kesehatan.
- b) Pemberdayaan Komunitas: Mengajak pemuka masyarakat untuk terlibat dalam sosialisasi PHBS.
- c) Kolaborasi Lintas Sektor: Melibatkan berbagai instansi pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung program PHBS.

Tim pengabdian mensosialisasikan bahwa program PHBS dapat diterapkan melalui beberapa tatanan, seperti:



Gambar 1. Materi penerapan PHBS dalam lingkungan sekitar
Sumber : Penulis, 2025

Dengan adanya, penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, antara lain:

- a) Pengurangan Penyakit Menular: Dengan menerapkan praktik cuci tangan dan penggunaan jamban sehat, risiko penyebaran penyakit menular dapat diminimalisir.
- b) Peningkatan Kualitas Hidup: Anggota keluarga yang menerapkan PHBS cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik, produktivitas yang meningkat, dan kesejahteraan yang lebih tinggi.
- c) Kesadaran Kesehatan Masyarakat: Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, sehingga berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan.

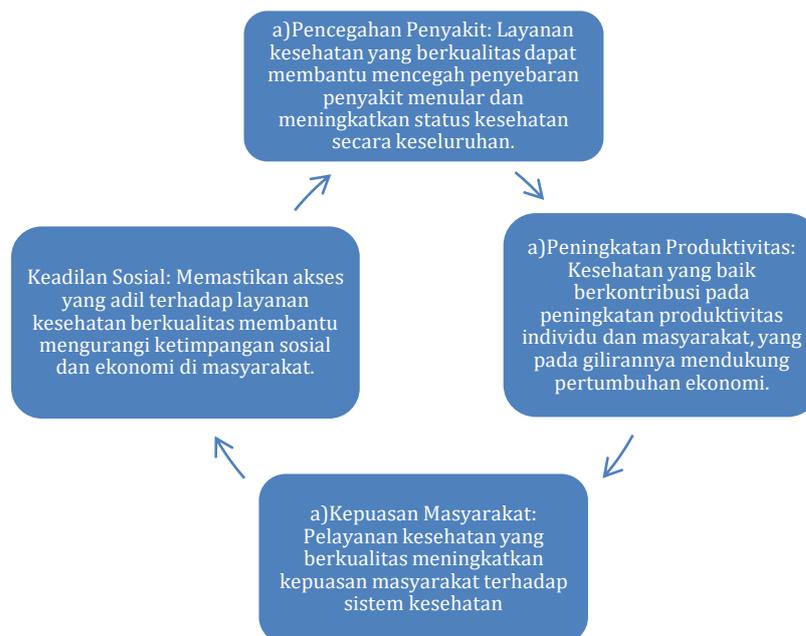
Dengan demikian, gerakan PHBS bukan hanya sekadar program kesehatan, tetapi juga merupakan upaya sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Gambar 2 dibawah ini menunjukkan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang pola bersih hidup sehat (PHBS) kepada salah satu sekolah di SDN Mojoagung. Gambar ini diambil Ketika tim pengabdian Masyarakat memberikan sebuah contoh mengenai adanya sampah plastic yang sering ditemui sehari-hari dan bagaimana cara mengumpulkannya.



Gambar 2. Sosialisasi PHBS di salah satu sekolah di Desa Mojoagung
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025

Konsep Kualitas Kesehatan Masyarakat dan Hubungan Antara PHBS dan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Kualitas kesehatan masyarakat merujuk pada sejauh mana layanan kesehatan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk aksesibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keselamatan dalam penyediaan layanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan diukur berdasarkan persepsi masyarakat terhadap layanan yang diterima, serta seberapa baik layanan tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh profesi kesehatan. Pada saat ini, kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia menunjukkan kemajuan, namun masih menghadapi tantangan. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), terdapat peningkatan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi masih ada masalah seperti kesenjangan dalam akses di daerah terpencil dan kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai [15]. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan informasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, menciptakan kualitas kesehatan masyarakat yang baik sangat penting karena beberapa alasan:



Gambar 3. Alasan menciptakan kualitas kesehatan

Sumber : Penulis, 2025

Selain terkait pentingnya kualitas kesehatan, tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan kaitannya hubungan Antara PHBS dan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pencegahan Penyakit: PHBS berperan penting dalam pencegahan penyakit menular dan tidak menular. Dengan menerapkan kebiasaan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan pola makan sehat, individu dapat mengurangi risiko terkena penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang menerapkan PHBS memiliki derajat kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerapkannya [16].
- 2) Peningkatan Derajat Kesehatan: Sebuah studi menunjukkan bahwa 78 responden yang menerapkan PHBS sehat mengalami peningkatan derajat kesehatan sebesar 79,6%, sedangkan hanya 3 responden dari kelompok tidak sehat yang mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat.
- 3) Partisipasi Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam program PHBS sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Edukasi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku yang mendukung kesehatan. Dengan melibatkan masyarakat dalam program-program kesehatan, dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan.
- 4) Dampak Sosial dan Ekonomi: Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Penerapan PHBS tidak hanya meningkatkan aspek fisik kesehatan tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan kualitas kesehatan yang baik, masyarakat dapat berkontribusi lebih optimal dalam pembangunan negara.

Dengan demikian hubungan antara PHBS dan kualitas kesehatan masyarakat sangat erat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berkontribusi pada pencegahan penyakit, peningkatan derajat kesehatan individu, serta menciptakan lingkungan sosial yang

mendukung kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program PHBS guna mencapai tujuan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Focus Group Discussion (FGD)

Untuk memahami secara mendalam bagaimana pemahaman warga desa khususnya siswa-siswa SDN Mojoagung Soko terkait implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mojoagung, sebuah diskusi interaktif menggunakan metode FGD dapat dilakukan. Kegiatan ini dibuka dengan forum dengar pendapat dari siswa-siswi beserta tim pengabdian masyarakat. Hasil diskusi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil FGD

Pemahaman awal	Banyak siswa-siswi yang awalnya belum sepenuhnya memahami konsep PHBS secara utuh. Mereka cenderung bertanya-tanya tentang definisi dan implikasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
Masalah utama	Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran dan praktik PHBS di kalangan siswa-siswi. Contohnya, masih banyak siswa-siswi yang tidak mencuci tangan secara teratur, tidak menggosok gigi rutin dengan baik dan benar, tidak membersihkan lingkungan sekitarnya, dan tidak mengonsumsi makanan bergizi.
Solusi dan strategi	Tim pengabdian masyarakat memberikan masukan dan saran terkait apa yang harus dilakukan oleh siswa-siswi untuk memecahkan masalah tersebut. Beberapa strategi yang direkomendasikan adalah: <ul style="list-style-type: none">• Edukasi Massal: Melakukan kampanye edukasi massal tentang pentingnya PHBS melalui media massa lokal, ceramah mingguan di musholla, dan poster di tempat-tempat umum.• Pelatihan Langsung: Mengadakan pelatihan langsung tentang teknik mencuci tangan, menggosok gigi dengan baik dan benar, memasak makanan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan.• Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi reguler untuk memantau progres implementasi PHBS di Desa Mojoagung. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi dan meningkatkan kesadaran warga desa.

Sumber : Penulis, 2025

Gambar 4 dibawah ini menunjukkan kegiatan praktik mencuci tangan yang benar bersama siswa-siswi dan foto bersama dengan pihak guru bersama tim pengabdian Masyarakat karena telah selesai melakukan kegiatan terkait dengan PHBS.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisai dan Praktik PHBS
 Sumber: Dokumentasi penulis, 2025

Evaluasi *Output* dan *Outcome*

Pada tahap terakhir evaluasi program pengabdian masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tim pengabdian melakukan penilaian untuk meninjau sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada peserta, yaitu warga desa khususnya siswa-siswi SDN Mojoagung Soko yang menjadi target kelompok dalam kegiatan ini. Hasil dari *posttest* tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pemahaman dan tanggapan mereka terkait PHBS. Sebelum memberikan *posttest*, diawal kegiatan tim pengabdian Masyarakat telah melakukan *pretest* dengan berupa tanya jawab untuk mengetahui bagaimana tanggapan secara langsung para sasaran target terkait pengetahuan mereka tentang pola hidup bersih dan sehat yang selama ini telah dilakukan. Sedangkan *posttest* lebih mengarah pada bagaimana para sasaran menyadari bahwa pola hidup bersih dan sehat ternyata memang diperlukan setelah mendapat pengetahuan tambahan dari tim pengabdian Masyarakat.

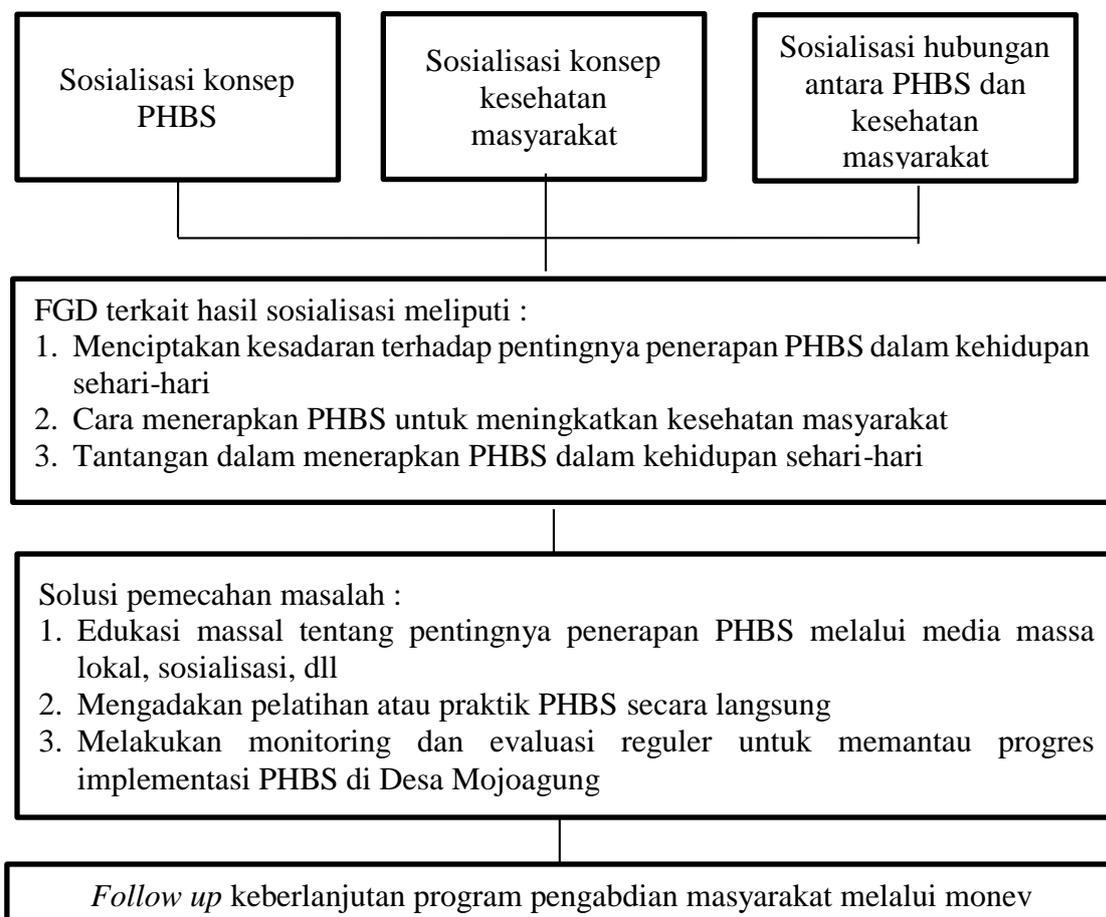
Tabel 3. Kondensasi analisis hasil *posttest*

Pertanyaan <i>Posttest</i>	Hasil pemahaman target group
Persepsi tentang PHBS	Siswa-siswi SDN Mojoagung Soko memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta pola makan sehat. Mereka menyadari bahwa PHBS dapat mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.
Praktik PHBS dalam Kehidupan Sehari-hari	Siswa-siswi mulai mengerti pentingnya menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi dengan baik dan benar secara rutin, membersihkan lingkungan, dan mengonsumsi makanan bergizi.
Kesadaran akan Pentingnya PHBS	Terdapat peningkatan kesadaran tentang pentingnya PHBS, meskipun beberapa siswa-siswi masih ragu tentang cara menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan hasil kondensasi dari sosialisasi dan FGD kegiatan pengabdian

Masyarakat ini, tim merumuskan sebuah konsep alur output dan outcome terkait dengan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih di Desa Mojoagung, sebagaimana berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Pemetaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan hasil *output* dan *outcome* tersebut, kegiatan pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara membangun perilaku hidup bersih dan sehat serta hubungan antar komponen dalam masyarakat. Pada tahap evaluasi ini, tim merumuskan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu adanya support dari pihak mitra yang telah memberikan izin dan memberikan ruang untuk tim pengabdian dapat menjalankan kegiatan, kemudian pemateri yang paham di bidangnya, siswa-siswi SDN Mojoagung Soko yang antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Tetapi tidak hanya faktor pendukung saja, dalam kegiatan ini juga masih ditemukan faktor penghambat yaitu penyesuaian waktu yang cukup minim untuk melaksanakan kegiatan sehingga diperlukan tindak lanjut secara berkala untuk kedepannya. Namun, kegiatan pengabdian ini tergolong berhasil karena sudah sesuai dengan roadmap kegiatan pengabdian sejak awal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai "Pendampingan dan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mojoagung" telah berhasil mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi SDN Mojoagung Soko terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode edukasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, sebagaimana terlihat dari hasil post-test dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Penerapan PHBS oleh siswa-siswi diharapkan tidak hanya berhenti pada tingkat individu, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar untuk turut menjalankan pola hidup bersih dan sehat. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam konsistensi perilaku, namun kegiatan ini telah memberikan dasar yang kuat untuk perubahan perilaku positif di masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Mojoagung melalui penerapan PHBS secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] R. I. Ramadani, "GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PASIEN TB PARU DI KECAMATAN WANAYASA DAN KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA", 2023.
- [2] F. K. Fachri, "Lingkungan Hidup yang Bersih-Sehat sebagai HAM Universal", <https://www.hukumonline.com/berita/a/lingkungan-hidup-yang-bersih-sehat-sebagai-ham-universal-lt6329fce5d6023/>. 2022.
- [3] M. F. Natsir, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo", *J. Nas. Ilmu Kesehat.*, vol 4, no 1, bll 10–19, 2021.
- [4] R. Kemenkes, "Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar", *Jurnal Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, vol 3, no 2, bll 37–40, 2020.
- [5] A. M. Hikmah, Rupiarsieh, en A. Kumalasari, "Evaluasi Program Jambanisasi di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban", *JIAN - J. Ilm. Adm. Negara*, vol 8, no 2, bll 149–158, 2024, doi: 10.56071/jian.v8i2.874.
- [6] I. Ibrahim *et al.*, "Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School", *Int. Arch. Med. Sci. Public Heal.*, vol 4, no 1, bll 8–15, 2023.
- [7] A. T. Samrah *et al.*, "Analysis of the behavior of clean and healthy living communities", *Proc. Int. Conf. Ind. Eng. Oper. Manag.*, bll 3098–3105, 2021, doi: 10.46254/sa02.20210858.
- [8] A. S. Nasution, "Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat", *J. Abdidas*, vol 1, no 2, bll 28–32, 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i2.9.
- [9] K. W. R. Putra *et al.*, "Improving Knowledge About Clean and Healthy Living Behaviors in Children", *Community Serv. J. Indones.*, vol 2, no 1, bll 14–17, 2020, doi: 10.36720/csji.v2i1.144.
- [10] H. Rahman en H. La Patilaiya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat", *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat)*, vol 2, no 2, bl 251, 2018, doi: 10.30595/jppm.v2i2.2512.
- [11] L. Hanifa, R. Rizal, D. Dasrin, en R. Riskawati, "Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton", *J. Pengabdian Multidisiplin*, vol 2, no 2, bll 38–45, 2022, doi: 10.51214/japamul.v2i2.214.

- [12] V. Elysia, "Air dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia?", *Air dan Sanitasi Dimana Posisi Indones.*, bll 157–179, 2018.
- [13] S. Wulandari, E. Septian, P. H. Suryohayati, en F. Rizkia, "Instilling gender equality values as a formulation for preventing bullying behavior", *ABDIMASJ. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol 9, no February, bll 180–192, 2024.
- [14] Pratiwi Dian, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado", vol 04, bll 2963–3346, 2024.
- [15] A. Nugraha, S. Idayanti, en ..., "Penerapan Konsep 'Quality of Care' Dalam Pelayanan Kesehatan Menurut Undang-Undang Kesehatan", *Pancasakti Law J. ...*, vol 1, no 2, bll 259–266, 2023.
- [16] Y. Gandeng, N. Azis, G. T. Tulak, M. Jimung, en Nasrullah, "HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIHSEHAT TERHADAP DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT DALAM RUMAH TANGGA", *J. Perawat Penelit. Nas.*, vol 6, no 6, bll 2755–2762, 2024.